UPAYA GURU DALAM MENGENALKAN GEOMETRI MELALUI MEDIA KARTU BERGAMBAR DI TK AISYIYAH 1 LABUHAN RATU BANDAR LAMPUNG

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat
Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam
Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

OKTAVIA RAHMADANI
NPM. 1811070217

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M

UPAYA GURU DALAM MENGENALKAN GEOMETRI MELALUI MEDIA KARTU BERGAMBAR DI TK AISYIYAH 1 LABUHAN RATU BANDAR LAMPUNG

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat
Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam
Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

OKTAVIA RAHMADANI
NPM. 1811070217

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Romlah, M.Pd.I

Pembimbing II : Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H / 2022 M

ABSTRAK

Geometri merupakan ilmu yang berkaitan dengan bentuk. Menurut Jannah menjelaskan bahwa geometri adalah ilmu yang membahas terkait bentuk, bidang dan ruang pada suatu benda. Media kartu bergambar merupakan media pembelajaran yang tersedia di dalam kelas, yakni media kartu bergambar geometri adapun permasalahan yang muncul dikarenakan pembelajaran geometri belum sepenuhnya dikenalkan pada anak seperti bentuk geometri lainnya. untuk mengenalkan konsep matematika permulaan pada anak, pengenalan bentuk geometri adalah kemampuan anak dalam mengenal, menunjukkan, serta menyebutkan benda-benda yang ada disekitar berdasarkan bentuk geometri. Dengan adanya media kartu bergambar ini sangat membantu anak dalam mengenalkan macam-macam bentuk geometri. Oleh karena itu penelitian ini membahas tentang upaya guru dalam mengenalkan geometri melalui media kartu bergambar di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini merupakan guru dan anak usia 5-6 tahun di kelas B2 sejumlah 22 peserta didik. Sedangkan objek dari penelitian ini terdiri dari masalah yang diteliti yaitu, upaya guru dalam mengenalkan geometri melalui media kartu bergambar. Metode pengumpulan data dalam penelitian meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. data yang dihasilkan selanjutnya peneliti analisis menggunakan reduksi data, display data dan menarik kesimpulan adapun uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa upaya guru dalam mengenalkan geometri melalui media kartu bergambar di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung kelas B2 yaitu sebagai berikut: (a) Guru menyiapkan media pembelajaran, (b) Guru mengenalkan media yang akan digunakan, (c) Guru memberikan contoh penggunaan media, (d) Guru menetapkan langkah-langkah dalam kegiatan, (e) Guru melaksanakan evaluasi pembelajaran yang telah digunakan. Oleh karena itu, guru sebaiknya lebih banyak lagi memberikan materi-materi tentang geometri seperti bentuk-bentuk trapesium, jajar genjang, belah ketupat dan segilima yang belum diajarkan kepada anak.

Kata Kunci : Mengenalkan Geometri, Media Kartu Bergambar

ABSTRACT

Geometry is a science related to shape. According to Jannah, geometry is a science that discusses the shape, plane and space of an object. Picture card media is a learning media available in the classroom, namely geometric picture card media As for the problems that arise because learning geometry has not been fully introduced to children like other geometric shapes. introduce early mathematical concepts to children, the introduction of geometric shapes is the child's ability to recognize, show, and mention objects around them based on geometric shapes. With this picture card media, it is very helpful for children to introduce various geometric shapes. Therefore, this study discusses the teacher's efforts in introducing geometry through the media of picture cards in TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

In this study the method used was qualitative with a qualitative descriptive approach. The subjects in this study were teachers and children aged 5-6 years in class B2 with a total of 22 students. While the object of this research consists of the problems studied, namely, the teacher's efforts in introducing geometry through the media of picture cards. Data collection methods in this study include observation, interviews and documentation. The resulting data is then analyzed using data reduction, data display and drawing conclusions as for the validity of the data using triangulation of sources.

Based on the results of this study, it shows that the teacher's efforts in introducing geometry through the media of picture cards in TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung class B2 are as follows: (a) The teacher prepares learning media, (b) The teacher introduces the media to be used, (c) The teacher gives examples of the use of media, (d) the teacher sets the steps in the activity, (e) the teacher evaluates the learning that has been used. Therefore, teachers should provide more materials about geometry such as trapezoidal shapes, parallelograms, rhombuses and pentagons that have not been taught to children.

Keywords: Introducing Geometry, Picture Card Media

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Oktavia Rahmadani
NPM	: 1811070217
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Upaya Guru Dalam Mengenalkan Geometri Melalui Media Kartu Bergambar di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung"** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2022

Oktavia Rahmadani

1811070217

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Upaya Guru Dalam Mengenalkan Geometri Melalui Media Kartu Bergambar Di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung.**

Nama : Oktavia Rahmadani
NPM : 1811070217
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Romlah, M.Pd.I
NIP. 196306121993032002

Pembimbing II

Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I
NIP. 198089072006042001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"Upaya Guru Dalam Mengenalkan Geometri Melalui Media Kartu Bergambar Di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung"**, disusun oleh **Oktavia Rahmadani**, NPM **1811070217**, Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini.** Telah di Munaqosyahkan pada Hari/Tanggal : Jum'at/ 30 September 2022 Pukul : 08.00 s.d 09.30 WIB.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd** (.....)

Sekretaris : **Kanada Komariyah, M.Pd.I** (.....)

Penguji Utama : **Dr. Oki Darmawan, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping I : **Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I** (.....)

Penguji pendamping II : **Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I** (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ ۖ وَالنُّجُومُ مُسَخَّرَاتٌ بِأَمْرِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ١٢

“ Dan menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu. Dan bintang-bintang itu ditundukkan (untukmu) dengan perintah-Nya. Sesungguhnya pada saat yang demikian itu benar-benar ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memahami-Nya”.

(QS. An-Nahl: 12)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, dengan rasa ikhlas dan tulus saya persembahkan sebagai tanda bakti, hormat dan cinta serta rasa terimakasih yang tiada terhingga kepada orang yang telah memberi makna dalam hidupku. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Yang terhormat, yang terkasih, yang terbaik kedua Orang tuaku, Ayahanda tercinta Halip dan Ibunda tersayang Nurma Hayati terimakasih atas limpahan kasih sayang yang tak terhingga yang telah mengasuh, merawat, mendidik dan membesarkanku serta iringan doa yang teramat tulus yang tiada henti kalian lantunkan untuk keberhasilanku.
2. Yang kucinta dan kusayangi, Ayuku Siska Nur Halijah yang selalu meluangkan waktu dan pikiran untuk membantuku, selalu menemaniku, dan memberi dukungan serta motivasi, semangat dan nasehat kepadaku sehingga skripsi ini berhasil ku selesaikan.
3. Teruntuk diriku sendiri terimakasih telah semangat dan sabar serta kuat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan berbagai macam proses dalam hidupku, terutama proses kedewasaan untukku pribadi dalam berfikir dan bertindak.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama **OKTAVIA RAHMADANI**, yang dilahirkan di Panjang pada tanggal 14 Oktober 2000. putri kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Halip dan Ibu Nurma Hayati. Penulis bertempat tinggal di Kelurahan Panjang Selatan, Kecamatan Panjang kota Bandar Lampung.

Penulis memulai pendidikan pertama pada Taman Kanak-Kanak Bina Harapan Lulus pada Tahun 2006, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Karang Maritim Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2012, selanjutnya penulis meneruskan jenjang pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 5 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2015. Dan melanjutkan pendidikannya pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 17 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2018. Dan pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi S1 dan diterima di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Selama kuliah penulis mengikuti kegiatan wajib Pendidikan Islam Anak Usia Dini yakni Kuliah Ta'ruf (Kulta), proses pembelajaran dari semester 1-6, dan pada semester 7 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Sumber Agung, Kemiling Bandar Lampung. dan melaksanakan PPL di TK Harniatun Arrazzaq Bandar Lampung.

Selanjutnya selama bersekolah penulis aktif dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis), Organisasi Pramuka, Rohani Islam (Rohis) dan selanjutnya penulis telah meraih piala dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebagai juara 1 Tari Kreasi pada Pagelaran Seni Mahasiswa PIAUD Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Desember 2019.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat dan kelancaran. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan uswatun hasana atau suri tauladan bagi seluruh umat manusia dimuka bumi ini. Dengan terselesaikannya skripsi ini yang berjudul "Upaya Guru Dalam Mengenakanl Geometri Melalui Media Kartu Bergambar Di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung" penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa dukungan semua pihak dengan berbagai bentuk kontribusi yang diberikan. Dengan ketulusan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj.Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Intan Lampung dan Yulan Puspita Rini, M.A selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj.Romlah, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I selaku pembimbing II dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing dan memberi arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama di bangku perkuliahan
5. Kepada Kepala Sekolah TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian. Serta dewan guru Sekolah TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung, Terimakasih atas waktu dan bantuannya.
6. Yang kusayangi sepupuku, adikku Tamara Rizqi Monika (Alm), Erika Ratu Liu, Mutiara Hardiyanti, Muhammad Harsyifa dan

yang lainya yang tak bisa kusebutkan satu persatu yang selalu memberikan perhatiannya

7. Teruntuk Maina Wahyuni S.Pd dan Arsya Yosepa S.Pd terimakasih sudah mau berbagi kamar kosannya untukku bersinggah. Terimakasih juga kepada Silvi Indriani S.Pd, Dini Ayu Puspita S.Pd, Sinta Nuria Ningsih S.Pd, Eti Ruziana S.Pd, Rifka Ayu Anggia S.Pd sebagai teman seperjuangan mencapai gelar sarjana untuk semangat dan perjuangan ini dengan rasa sedih dan senang yang sudah kita lalui bersama, semoga kita semua akan suses dan bahagia selalu. Dan tak lupa juga kedua sahabatku Inne Rezmadona dan Inten Lora tetap semangat dalam penyusunan skripsi sampai dengan tahap akhir.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, hal ini tidak lain karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala disisi Allah SWT.

Bandar Lampung, Juni 2022

Penulis

Oktavia Rahmadani

NPM. 1811070217

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
ABSTRAK ..... **iii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iv**
PERSETUJUAN ..... **v**
PENGESAHAN ..... **vi**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
RIWAYAT HIDUP ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 2
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian 11
D. Rumusan Masalah 11
E. Tujuan Penelitian 12
F. Manfaat Penelitian 12
G. Kajiian Penelitian Terdahulu yang Relavan 13
H. Metode Penelitian 16
1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian 16
2. Tempat Penelitian 17
3. Prosedur Pengumpulan Data 17
4. Instrumen Penelitian 20
5. Teknik Analisis Data 21
6. Uji Keabsahan Data 22
I. Sistematika Pembahasan 23

BAB II LANDASAN TEORI
A. Upaya Guru 25
1. Pengertian Upaya Guru 25
2. Tugas dan Kewajiban Seorang Guru 27
3. Peran Guru dalam Proses Belajar dan Mengajar 28
B. Mengenal Geometri 29
1. Pengertian Geometri 29

2. Tahap-Tahap Pengenalan Geometri 35
3. Manfaat Pengenalan Geometri 38
4. Tujuan Pengenalan Geometri 39
5. Macam-Macam Bentuk Geometri 39
6. Strategi Pembelajaran Mengenal Bentuk Geometri pada AUD 40

C. Media Kartu Bergambar 41
1. Pengertian Media Pembelajaran 41
2. Pengertian Media Kartu Bergambar Geometri 42
3. .Kelebihan dan Kekurangan Media Kartu Bergambar Geometri 45
4. Peran Guru Dalam Menerapkan Media Kartu Bergambar Geometri 46
5. Cara Menggunakan Media Kartu Bergambar Geometri 46

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek 45
1. Sejarah Berdirinya TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung 45
2. Visi, Misi dan Tujuan TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung 46

B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian 46
1. Kondisi Siswa 46
2. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung 48
3. Kondisi Kebersihan 49

BAB IV ANALISIS DATA

A. Analisis Data Penelitian 51
B. Temuan Penelitian 56
C. Pembahasan 62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 65
B. Rekomendasi 65

DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN

DAFTAR TABLE

Tabel 1.1 Indikator Mengenal Geomtri Pada Anak Usia 5-6 Tahun 9

Tabel 1.2 Hasil Prasurvey Mengenal Geometri Pada Anak Usia 5-6 Tahun 10

Tabel 3.1 Data Tenaga Pengajar 45

Tabel 3.2 Kondisi Anak Didik 47

Tabel 3.3 Keadaan Sarana dan Prasarana 48

Tabel 4.1 Hasil Observasi Mengenal Geometri Pada Anak usia 5-6 Tahun 61

Tabel 4.2 Hasil Presentase Mengenal Geometri Pada Anak usia 5-6 Tahun 62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan secara detail mengenai isi penelitian ini, dapat dijelaskan terlebih dahulu beberapa istilah yang ada dalam judul dengan maksud memberi gambaran dari semua isi yang terkandung didalamnya. Untuk menjelaskan isi judul maka penulis terlebih dahulu akan menegaskan judul yang ada agar tidak terjadi kesalahpahaman dari pembaca. Penelitian ini berjudul "Upaya Guru dalam Mengenalkan Geometri Melalui Media Kartu Bergambar di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung".

1. Upaya Guru

Pengertian upaya menurut, Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional mengupayakan adalah mengusahakan, mengikhtiarkan, melakukan sesuatu untuk mencari akal (jalan keluar) dan sebagainya.[1] Sedangkan pengertian guru menurut Djamarah sebagaimana dikutip oleh Laksono "guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan mendidik anak baik di sekolah maupun diluar sekolah"[2]. Kemudian diperkuat lagi oleh Djumali, dkkk "guru adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusian yang lebih tinggi.".[3] Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi siswa untuk terus belajar.

2. Mengenal Geometri

Mengenal bentuk geometri menurut Triharso menyatakan bahwa kemampuan mengenal bentuk geometri dalam membangun

---

[1] *Tim Penyusun Dapertemen Pendidikan Nasional , Kamus Besar Bahasa Indonesi* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008).

[2] Djamarah Syaiful Bahri dan Aswana Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

[3] Djumali, *Landasan Pendidikan* (Surakarta: Gava Media, 2013).

konsep geometri pada anak dimulai dari mengidentifikasi bentuk-bentuk seperti bentuk lingkaran, segitiga, persegi dan persegi panjang.

3. Media Kartu Bergambar

Media kartu bergambar adalah salah satu media visual yang dapat digunakan untuk mengenalkan gambar, huruf, dan kosa kata kepada anak.[4] Kartu bergambar adalah salah satu modifikasi dari media pembelajaran. kartu bergambar disini ialah kartu bergambar berbentuk geometri yang memiliki kepingan-kepingan berbentuk geometri (segitiga, lingkaran, persegi, dan persegi panjang).

Geometri adalah bagian dari matematika yang membahas mengenai titik, garis, bidang, dan ruang. Media kartu bergambar geometri dapat memberikan keuntungan bagi para pendidik dan juga anak karena bagi pendidik keuntungan dari media kartu bergambar geometri sangat memudahkan dalam proses pembelajaran sehingga sangat menarik minat anak untuk belajar. Sedangkan manfaat untuk anak yakni lebih memahami pembelajaran, menjadikan anak lebih aktif dan membuat pembelajaran lebih menarik dengan menggunakan media kartu bergambar geometri. dengan ini pengenalan geometri sangat penting untuk anak usia dini karena geometri banyak ditemukan di kehidupan sehari-hari.

B. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan

[4] Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Kencana, 2016).

negara.[5] Pendidikan sebagaimana tercantum dalam Ayat Al-Qur'an sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ(١١)

Artinya:

"*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*". (QS. Al-Mujaadilah [58]: 11)[6]

Ayat Al-Qur'an diatas menjelaskan bahwa keutamaan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT, pada derajat yang lebih tinggi, dan Allah menganjurkan kita senantiasa mau bekerja keras, menuntut ilmu dan berlapang-lapang dalam majelis.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 14 ditegaskan bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".[7] Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulusi, membimbing, mengasuh

---

[5] Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014).

[6] *Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'anul Karim Dan Terjemahan* (Surakarta: Ziyad Books, 2014). h.343

[7] *Kemendiknas, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14* (Jakarta Depdiknas). h.2

dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar yang dapat diselenggarakan melalui jalur formal, non formal, dan informal.[8] Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia ini anak berada pada masa keemasannya *(the golden age)*, pada masa ini anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, untuk itu perlu diberi stimulus agar potensi yang ada pada anak berkembang secara optimal.

Anak usia dini dapat mengembangkan pengetahuan yang sudah diketahui melalui pengetahuan baru yang diperolehnya serta dapat mengembangkan dan memahami sesuatu dengan cara melihat bermacam-macam hubungan antar suatu objek yang lainnya berdasarkan perbedaan dan persamaan sehingga anak dapat berfikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat, selanjutnya anak akan berusaha memecahkan masalah serta memberikan alasan tersebut.[9]

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, sebagaimana keadaan kelak dimasa datang bergantung dari pendidikan orang tuanya. Hal ini dijelaskan Rasulullah dalam hadist:

يُنَصِّرَانِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُهَوِّدَانِهِ فَأَبَوَاهُ الْفِطْرَةِ، عَلَى يُوْلَدُ مَوْلُوْدٍ كُلُّ

Artinya:

"Setiap anak yang lahir dilahirkan diatas fitrah. kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Masuji." (H.R. Bukhari).

---

[8] Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014).

[9] Iis Aprinawati, 'Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini', Vol.1.No.1 (2017), h.78.

Dapat dipahami bahwa anak usia dini merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik-beratkan pada peletakan dasar pertumbuhan dan perkembangan anak. Catron dan Allen menyebutkan bahwa terdapat enam aspek perkembangan anak usia dini yaitu: nilai moral dan agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Semua aspek perkembangan tersebut harus dikembangkan secara optimal sesuai dengan karakteristik dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.[10]

Masa usia dini merupakan masa awal perkembangan pada anak saat dilahirkan kedunia. Adapun pakar perkembangan meyakini bahwa masa ini merupakan masa keemasan untuk melakukan stimulus fungsi otak melalui berbagai aktivitas yang dapat menstimulasi organ pengindraan berupa kemampuan visiual, auditori, sensorik dan motorik.

Berfikir adalah kegiatan otak yang menghubungan antara informasi yang tersimpan (ingatan), kegiatan ini terdiri dari mengaitkan, mengatur, menguraikan, menggabungkan, menilai, mengkaji, mengukur, menghitung, merencana, mengkoreksi, membuat keputusan dan juga menyimpulkan. Nash dalam Madeleine menyatakan bahwa belajar juga berakaitan erat dengan kecerdasan berdasarkan hasil penelitian bahwa untuk memaksimalkan tingkat kecerdasan anak di dalam rangsangan-rangsangan sejak masa kehidupannya.[11]

Penyelenggaraan pada pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini sendiri.[12] Anak usia dini adalah individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Kegiatan pembelajaran bagi anak usia dini harus menyediakan wahana seluas-luasnya

---

[10] Yuliana, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta: PT Indeks Permata Putri, 2010).

[11] *Ibid*, h 50-51

[12] Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).

dan semenarik mungkin agar anak dapat bergerak secara leluasa dalam mengembangkan semua potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin karena pendidikan anak usia dini berperan sebagai peletak dasar atau fondasi pendidikan pada semua aspek.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki anak usia dini adalah mengenal geometri. Geometri adalah bagian dari matematika dalam aspek perkembangan kognitif yakni berfikir dengan logis akan dikembangkan untuk mengenali bentuk-bentuk geometri awal objeknya yang ada dilingkungan sekitar karena hampir semua objek yang ada disekitar lingkungan anak merupakan objek dengan bentuk geometri. Belajar mengenal bentuk-bentuk geometri membantu anak memahami, mendeskripsikan, dan menggambarkan objek atau benda-benda yang ada disekitar lingkungan anak. aspek perkembangan kognitif sangat penting dikembangkan pada anak dengan tujuan untuk mengembangkan logika matematikanya. Matematika merupakan kemampuan yang harus mendapat stimulus dan mampu dikuasai dalam bidang perkembangan aspek kognitif.

Standar isi pendidikan pada anak usia dini menyatakan bahwa kemampuan kognitif pada anak usia 5-6 tahun yang berhubungan dengan konsep geometri yaitu anak sudah memahami konsep geometri seperti lingkaran, segitiga dan segiempat. Serta membedakan benda berdasarkan bentuk geometrinya. Menurut Pendidikan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar pendidikan anak usia dini. Kemampuan kognitif pada anak usia 5-6 tahun yang berhubungan dengan mengenal konsep ukuran, bentuk dan pola, yaitu memahami konsep ukuran (besar-kecil, panjang-pendek), mengenal tiga macam bentuk (segitiga, segiempat, dan lingkaran).[13]

Menurut Gagne inovasi yang dikembangkan berupa media kartu bergambar geometri menjadi suatu media pembelajaran matematika. Gagne medefinisikan bahwa media pembelajaran

[13] Permendikbud, 137. h. 5

adalah suatu jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat menumbuhkan sikap belajar dengan demikian media pembelajaran berupa media kartu bergambar geometri dapat bermanfaat dalam pengenalan bentuk-bentuk geometri yang akan menciptakan suasana baru dan juga menyenangkan bagi anak usia dini.[14]

Geometri merupakan bagian matematika yang sangat dekat dengan anak, karena hampir semua objek yang ada disekitar lingkungan anak merupakan objek dengan bentuk geometri. Belajar mengenal bentuk-bentuk geometri membantu anak untuk memahami, mendeskripsikan, dan menggambarkan objek atau benda-benda yang ada disekitar lingkungan anak. aspek perkembangan kognitif sangat penting dikembangkan pada anak dengan tujuan untuk mengembangkan logika matematikanya. Matematika merupakan kemampuan yang harus mendapat stimulus dan mampu dikuasai dalam bidang perkembangan aspek kognitif.

Menurut Juwita bahwa geometri adalalah suatu hubungan ruang. pembelajaran anak usia dini termasuk pemahaman benda-benda serta hubungan-hubungannya, sekaligus pengukuran bentuk dan pola, anak mampu mengenali, mengelompokkan, dan menyebutkan nama-nama bentuk bangun datar maupun bangun ruang yang bermacam-macam ukuran dan bentuknya.

Selanjutnya Garnerd yang dikutip Indira Ayu Chorine menyatakan bahwa pengenalan bentuk geometri yang baik, selain dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya, anak dapat memahami lingkungannya. Selain itu anak mampu berpikir matematis logis dan mampu memahami konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan mempelajari dasar-dasar geometri di Taman Kanak-Kanak adalah membantu anak agar lebih peka dalam mempelajari

[14] Himmatul Mursyidah Nur Isnaini Utami, Iis Holisin, 'Pengembangan Media Pembelajaran -Engklek Geometri Untuk Melestarikan Permainan Tradisional', Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa, Vol. 8.No. 3 (2018), h 212.

tentang perbedaan dan persaman bentuk di lingkungannya dan dapat membedakan satu dengan yang lainnya, anak dapat belajar dari beberapa bentuk dasar geometri dimana mereka dapat menunjukkan berdasarkan apa yang ada di lingkungannya (misalnya: saya meletakkan buku di atas meja yang berbentuk segi empat).

Dalam proses belajar mengajar media merupakan salah satu komponen penunjang yang penting untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media yang digunakan media yang berbasis kartu bergambar geometri agar anak tidak merasa bosan ketika kegiatan dalam pembelajaran. media juga dapat juga digunakan untuk menarik perhatian anak, agar anak lebih fokus dalam kegiatan pembelajaran.

Media yang dipilih yang menarik perhatian dan minat belajar anak hal ini guna agar anak tidak jenuh ketika pembelajaran. Oleh karena itu peneliti ingin melihat cara guru menggunakan media kartu bergambar dalam mengenalkan geometri pada anak. kartu bergambar yang disajikan ialah kartu bergambar geometri merupakan kartu yang mempunyai bentuk seperti berbentuk persegi, lingkaran, segitiga dan persegi panjang. Kartu bergambar geometri dapat digunakan untuk mengenalkan berbagai macam gambar kepada anak dengan menggunakan gambar-gambar sebagai simbolnya.

Media kartu bergambar geometri menyajikan gambar-gambar yang dilengkapi dengan warna dan bentuk yang sesuai dengan bentuk geometri. Dan pada setiap gambar mempunyai arti tersendiri dan dapat memperlancar dan juga memperkuat ingatan anak, menambah wawasan serta menarik minat anak dalam kegiatan mengenal bentuk-bentuk geometri sehingga anak dapat menaggapi arti dari gambar sebagai pendukung imajinasi mereka yang memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata melalui perumpamaan gambar.

Pertumbuhan dan perkembangan pada anak harus di stimulus dengan baik agar berkembang secara optimal. salah satu

perkembangan yang harus di stimulasi adalah perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif merupakan perkembangan dasar yang sangat penting dikembangkan sejak usia dini dengan tujuan agar dapat meningkatkan kemampuan berfikir pada anak dengan ini perkembangan kognitif pada anak diharapkan dapat mengenal konsep matematika dasar. Menurut Jamanris komponen matematika anak usia dini yaitu konsep angka, pola hubungan, geometri, pengukuran dan pengumpulan penyajian data.[15]

Table 1.1
Indikator Mengenal Geometri Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung[16]

Variable	Indikator	Sub Indikator
Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri	-Menyebutkan bentuk geometri	-Anak mampu menyebutkan bentuk segitiga, persegi/persegi panjang, lingkaran
	-Mengelompokkan bentuk-bentuk geometri	-Anak mampu mengelompokkan bentuk segitiga, persegi/persegi panjang, lingkaran
	-Membedakan bentuk geometri	-Anak mampu membedakan antara bentuk segitiga, persegi/persegi panjang, lingkaran
	-Membedakan ciri-ciri bentuk geometri	-Anak dapat menyebutkan perbedaan antara ciri-ciri segitiga, persegi/persegi panjang, lingkaran

[15] Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif Asesmen Dan Penanggulangannya* (Jakarta: Penamas Murni, 2009).
[16] *Permendikbud-no- 146- tahun 2013*

Tabel 1.2
Hasil Prasurvey Mengenal Geometri Pada Anak Kelompok B
TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung

No.	Nama	Indikator				Ket
		1	2	3	4	
1.	MHD	BSB	MB	BSB	BSB	BSB
2.	AIS	BB	MB	BSH	BSH	BSH
3.	RAN	BB	MB	BB	BB	BB
4.	RFA	MB	MB	BSH	MB	MB
5.	DNS	MB	MB	BB	MB	MB
6.	CRL	BSH	MB	BSB	BSH	BSH
7.	FTH	MB	BB	BB	BB	BB
8.	AHZ	MB	BSH	MB	MB	MB
9.	ALF	BSH	BSH	MB	BB	BSH
10.	ALK	BB	BB	MB	BSH	BB
11.	AND	MB	MB	BSB	MB	MB
12.	ANS	MB	MB	BB	BSH	MB
13.	ARV	BB	BB	BB	MB	BB
14.	LKS	BSB	BSB	MB	BSB	BSB
15.	KEY	BB	MB	MB	BSB	MB
16.	VRI	MB	BB	MB	MB	MB
17.	ZFR	BB	MB	BB	BB	BB
18.	DVA	BB	BB	BSH	BB	BB
19.	ERL	BB	BB	BB	MB	BB
20.	FRD	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
21.	KMN	BB	BB	MB	BB	BB
22.	AYS	BB	BB	MB	BB	BB

Sumber: Hasil Pra Penelitian di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung

Keterangan:

1. Mampu menyebutkan bentuk-bentuk geometri
2. Mampu mengelompokkan bentuk-bentuk geometri
3. Mampu membedakan bentuk-bentuk geometri
4. Mampu membedakan ciri- ciri bentuk geometri

Keterangan Penilaian

BB (Belum Berkembang), Jika anak belum dapat melakukan atau masih harus denganbantuan dari guru.

MB (Mulai Berkembang), Jika anak dapat melakukan dengan sedikit bantuan dari guru.

BSH (Berkembang Sesuai Harapan), Jika anak dapat melakukan sendiri tanpa bantuan dari guru.

BSB (Berkembang Sangat Baik), Jika anak dapat melakukan sendiri serta dapat membantu temannya.

Berdasarkan data pra penelitian adapun hasil wawancara dengan salah satu guru kelas B2 Ibu Sumirah, S.Pd di TK Aisyiyah 1 yakni anak sudah dikenalkan tentang geometri namun perkembangannya belum maksimal. dikarenakan waktu yang dikenalkan jarang dalam pembelajaran geometri dan pada saat ketika anak diminta menyebutkan bentuk geometri apa yang ada di lingkungan kelas tersebut terlihat pada anak yang sebagian belum memahami bentuk geometri. dari permasalahan ini, maka perbaikan dalam pembelajaran mengenal bentuk geometri perlu dilakukan karena mengingat pentingnya mengenal bentuk geometri bagi anak usia dini.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini berjudul Upaya guru dalam Mengenalkan Geometri melalui Media Kartu Bergambar Di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bantar Lampung. Adapun Sub Fokus penelitian ini adalah, menyebutkan, mengelompokkan, membedakan bentuk, dan membedakan ciri-ciri bentuk

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah “Bagaimana cara guru dalam mengenalkan geometri Melalui Media Kartu

Bergambar di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung?"

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengenalkan geometri melalui media kartu bergambar di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas maka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dapat meningkatkan pemahaman dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang akan diberikan pada anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 1 dalam mengenalkan geometri melalui media kartu bergambar.

2. Secara Praktis

a) Bagi peserta didik

Dapat mengembangkan aspek dalam pemahaman tentang mengenalkan bentuk-bentuk geometri melalui media kartu bergambar sehingga anak terdorong semangat belajar dalam mengenal bentuk-bentuk geometri.

b) Bagi guru

Sebagai bahan masukan terhadap guru dalam mengenalkan geometri melalui media kartu bergambar.

c) Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti dalam mengenal geometri melalui media kartu bergambar pada anak di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relavan

Penelitian relavan merupakan penelitian terdahulu yang berfungsi sebagai pendukung penelitian ini sebagai berikut :

1. Menurut artikel penelitian jurnal yang dilakukan oleh Relly Juniar Ompu Sunggu (2018) dengan judul[17] ***"Peningkatan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Bermain Kartu Domino Geometri Pada Anak Usia Dini Kelompok B di TK Negeri Pembina 1 Palembang"*** Berdasarkan hasil penelitian subjek yang dilakukan yaitu 20 anak di kelas B, hasil menunjukkan 4 anak sudah mampu menyebutkan nama-nama bentuk geometri sesuai dengan gambar dan bentuk yang ada di papan tulis sedangkan 16 anak belum mampu menyebutan nama-nama geometri dan belum mampu menunjukkan benda bentuk geometri. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui kartu domino. Hasil menunjukkan bahwa kemampuan mengenal bentuk geometri Mulai Berkembang (MB) dan pada ttingkatan mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar 76,88% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). terlihat adanya peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui kartu domino geometri. Hasil penelitian membuktikan bahwa kartu domino dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri. Dari penelitian diatas terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian penulis dimana sama-sama membahas tentang Mengenal Bentuk Geometri, Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu metode yang digunakan, lokasi penelitian dan Hasil penelitian.
2. Menurut artikel penelitian jurnal yang dilakukan oleh Sita Khusnul Khotimah (2020) yang berjudul[18] ***"Penerapan Media gambar geometri sebagai upaya dalam peningkatan kognitif***

---

[17] Relly Juniar Ompu Sunggu, 'Peningkatan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Bermain Kartu Domino Pada Anak Usia Kelompok B DI TK Negeri Pembina 1 Palembang', 2018.

[18] Mochamad Heri, 'Pengaruh Media Flashcard Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Tpa Yayasan Pantisila Paud Santo Rafael Singaraja', *E-Journal*, 2019.

dan konsentrasi belajar anak usia dini" dapat disimpulkan bahwa media gambar dapat meningkatkan konsentrasi belajar pada anak di kelompok B RA Annajmah ebayoran Lama. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan angka presentase konsentrasi anak dalam belajar, Konsentrasi anak dari siklus 1 meningkat pada siklus 2. Peningkatan konsentrasi belajar anak setelah mengikuti pelaksanaan kegiatan menggunakan media gambar cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar dapat digunakan untuk meningkatkan konsentrasi belajar pada anak usia dini. Dari penelitian diatas terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian penulis dimana sama-sama meneliti tentang media kartu bergambar geometri sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu metode yang digunakan, lokasi penelitian dan hasil penelitian.

3. Menurut artikel penelitian jurnal yang dilakukan oleh Didith Pramunditya Ambara (2019) yang berjudul[19] ***"Penerapan Model pembelajaran kooperatif berbantuan media kartu geometri berpasangan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak"*** Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek penelitian terdiri dari 15 orang anak pada kelompok B menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan rata-rata skor kemampuan kognitif pada anak setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif dengan berbantuan media kartu geometri berpasangan pada siklus 1 mencapai 58,75% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 85,43%. Jadi berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari hasil persiklus bahwasanya metode ini dianggap berhasil dikarenakan sudah mencapi 85% dari jumlah siswa yang menunjukkan prilaku yang ditargetkan. Dari penelitian diatas terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian penulis dimana sama-sama membahas tentang media kartu geometri sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu lokasi penelitian, objek penelitian dan metode penelitian.

[19] Didith Pramunditya Ambara, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Kartu Geometri Berpasangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak', *E-Journal*, 2019.

4. Menurut Artikel Penelitian Jurnal yang dilakukan oleh Tri Sinta Trisnawati dengan judul ***"Pengembangan Kecerdasan Kognitif Anak melalui permainan geometri Di Taman Kanak-Kanak"*** Hasil penelitian ini menggunakan pengembangan kecerdasan kognitif dari 20 anak yang Belum Berkembang (BB) sebanyak 3 anak, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 5 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 3 anak, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 9 anak yang memiliki jumlah persentase 45%. Dengan ini Hasil menunjukkan belum berhasil karena belum mencapai indikator keberhasilan yakni 80% sebanyak 16 anak, maka penelitian berlanjut dan diperoleh anak yang Belum Berkembang (BB) sebanyak 1 anak yang memiliki jumlah persentase 5%, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 1 anak yang memiliki jumlah persentase 5%, Berkembang Sesuai Harapan (BSB) sebanyak 2 anak yang memiliki jumlah persentase 10% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 16 anak yang memilki jumlah persentase 80%. Dari penelitian diatas terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian penulis dimana objek penelitian dilakukan pada anak usia dini dan subyek penelitian mengenai pengembangan kecerdasan kognitif anak melalui permainan geometri. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, lokasi penelitian dan hasil penelitian.
5. Menurut artikel penelitian jurnal yang dilakukan oleh Ida Ayu Ratna Novian Dewi (2020) yang berjudul[20] ***"Pengembangan Media flash card geometri untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal warna pada anak usia dini"*** Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa perkembangan kognitif pada anak meningkat berdasarkan data yang diperoleh terjadinya peningkatan dari siklus I ataupun siklus II yakni pada siklus I 78,33% dan pada siklus II meningkat menjadi 97,55%. Dari penelitian diatas terdapat

[20] Ida Ayu Ratna Novian Dewi, 'Pengembangan Media Flashcard Geometri Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Warna Pada Anak Usia Dini', *E-Journal*, 2019.

perbedaan dan persamaan dengan penelitian penulis dimana sama-sama meneliti tentang media kartu bergambar geometri sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu metode yang digunakan, hasil penelitian dan lokasi penelitian.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dilakukan oleh subjek peneliitian yaitu prilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kaata-kata bahasa pada suatu konteks khusus yang dialamiah dengan memanfaatkan berbagai metoode alamiah.[21]

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Basroni dan Suwandi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[22] Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln dalam buku Nusa Putra dan Ninin Dwi Lestari penelitian kualitatif merupakan fokus penelitian dengan beragam metode yang mencangkup pendekatan *interpretative* dan *naturalistic* terhadap subjek penelitiannya. Hal ini berarti bahwa para peneliti kualitatif mempelajari benda-benda di dalam konteks alaminya yang berupa untuk memahami atau menafsirkan fenomena yang dilihat dari sisi makna yang dilekatkan manusia (peneliti).

Jenis pada penelitian ini yakni kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah yang akurat sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui

---

[21] LexyJ.Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).

[22] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018).

penelitian deskriptif penilitian berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.[23] dengan demikian penelitian tentang "Upaya Guru dalam Mengenalkan Geometri Melalui Media Kartu Bergambar", penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

2. Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Responden/Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang akan menjadi fokus penelitian adalah responden dan informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti dari TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung yaitu Guru dan Peserta Didik. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah masalah yang diteliti yaitu upaya guru dalam mengenal geometri mealalui media kartu bergambar geometri. Dalam penelitian ini yang menjadi objek sampel penelitian adalah siswa kelas B2 usia 5-6 Tahun sebanyak 22 siswa. Dengan demikian jumlah sample objek penelitian ini yaitu 22 orang siswa di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

b. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu yang beralamatkan di Jln. Z.A Pagar Alam No.14 Labuhan Ratu Bandar Lampung sebagai objek penelitian, alasannya karena penulis ingin melihat bagaimana pendidik dalam mengenalkan geometri melalui media kartu bergambar.

3. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data sangat penting dilakukan oleh penulis dalam penelitian untuk mengumpulkan data yang valid. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai peraturan, berbagai sumber, berbagai cara pengumpulan data yang diperlukan menggunakkan, Metode pengumpulan data dalam

[23] Juliansyah Noor, *Metode Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2014).

penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih kogkrit tentang kondisi dilapangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung kearah penelitian.[24]

Bentuk observasi yang penulis lakukan yaitu penulis mengamati kejadian atau peristiwa guru dalam mengenalkan geometri melalui media kartu bergambar di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung. Observasi ditunjukkan pada guru bagaimana pembelajaran yang diterapkan pada anak didik melalui media kartu bergambar geometri.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi nonpartisipan, yakni, penulis tidak ikut serta dalam berpartisipasi terhadap apa yang akan di observasi. posisi penulis hanya sebagai pengamat dalam kegiatan di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung. terutama pengamatan mengenal geometri pada peserta didik di kelas B2 yang berjumlah 22 anak dan mengamati guru dalam mengenalkan geometri melalui media kartu bergambar.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.[25] Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden dan wawancara responden tersebut dicatat atau direkam.

---

[24] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

[25] S.Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

Jadi wawancara merupakan komunikasi ataupun percakapan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung ataupun tidak langsung untuk mendapatkan suatu informasi atau data yang telah dicatat atau direkam. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui pendapat, sikap, dan perasaan dari subyek penelitian mengenai masalah yang akan diteliti. Subyek wawancara disini yakni guru dikarenakan guru merupakan salah satu pihak yang terlibat langsung dalam prooses mengenalkan geometri melalui media kartu bergambar di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur ialah peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh sebab itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

Peneliti disini mewawancarai guru/pendidik dikelas mengenai proses interaksi setiap anak. dan kejadian yang sedang terjadi di dalam suatu lingkungan kelas tersebut menggunakan instrumen wawancara yang telah dipersiapkan oleh penulis. Dengan ini peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada guru kelas dengan wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang tujuannya untuk memudahkan dalam melakukan wawancara, pengolahan data dan juga informasi dengan tujuan agar memperoleh hasil dari proses kegiatan di dalam kelas B2 TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pemberian atau pengumpulan data atau bukti-bukti keterangan seperti gambar-gambar, kutipan-kutipan dan surat kabar. Metode ini digunakan untuk mendapatkan dan mengetahui hal-hal yang berkenaan dengan kondisi obyektif di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal yang variable berupa catatan, transkip, buku, surat majalah, agenda dll. Dengan ini dokumentasi dapat diartikan sebagai pemberian atau pemgumpulan data-data serta bukti-bukti yang ada dalam bentuk tulisan maupun gambar.[26] Adapun metode ini dapat digunakan untuk mengetahui hal-hal yang berkenaan dengan kondisi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung. seperti sejarah berdirinya TK, letak geografis, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, sarana dan prasarana, data peserta didik, data guru absen perserta didik, RPPH, dan foto-foto anak di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yakni, peneliti itu sendiri sebagai pengumpul data, melakukan analisis, menafsirkan data dan juga menjadi pelapor hasil penelitian. Instrumen pendukung berupa alat tulis, kamera *handphone* untuk mengambil bukti dokumentasi, data wawancara dan data observasi.[27] Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang diperlukan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, mendengar, mengambil dan meminta. Peneliti dapat meminta bantuan pada orang lain untuk mengumpulkan data yang disebut sebagai pewawancara. Dengan ini seorang pewawancara sendiri langsung mengumpulkan data dengan cara bertanya, mendengar, meminta dan mengambil.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini instrumen yang penulis gunakan ialah lembar observasi yang digunakan pada saat proses kegiatan. Lembar observasi ini berisikan indikator-indikator dari mengenalkan geometri pada anak melalui media kartu bergambar. dalam pedoman observasi digunakan penulis agar saat melakukan observasi lebih terarah sehingga hasil data yang didapatkan mudah diolah.

---

[26] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).

[27] Usman Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian menurut Bogdan yaitu menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui hasil observasi dan catatan lapangan sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.[28] analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data ialah, kegiatan yang menyajikan data inti/pokok sehingga dapat memberi gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara, dan dokumen analisis. Reduksi data dalam penelitian ini yakni dengan cara menyajikan data inti/pokok, data yang diperoleh dari lapangan perlu dicatat secara teliti dan rinci. untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Menurut Sugiyono mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan juga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Display Data

Setelah data direduksi, dapat dipahami bahwa baik peneliti ataupun orang lain maka data tersebut perlu disajikan. Bentuk penyajiannya adalah pengungkapan secara tertulis guna untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, dengan ini dapat memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, dalam

[28] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

Miles dan Huberman menyatakan bahwa, dalam penyajian data pada penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah dengan melalui teks yang bersifat naratif. Dalam mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

c. Verivikasi/Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak. Karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.[29]

Komponen-komponen analisis data mencangkup reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan secara interaktif saling berhubungan selama dan sesudah pengumpulan data atas dasar tersebut karakter analisis data kualitatif disebut pula dengan model interaktif.

6. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka dikembangkan cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan data hasil penelitian. keabsahan data dapat dilakukan guna membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah dan juga sekaligus untuk menguji data yang akan diperoleh.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakaan uji kreadibilitas, uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dilapangan.

---

[29] Sugiyono, Op.cit, h.345

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau teknik pemeriksaan data ini memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi sumber yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

Jadi Triangulasi merupakan pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang, tekniknya adalah dengan pemeriksaan kembali data dengan tiga cara yaitu:

1) Triangulasi sumber ialah mengharuskan penulis untuk mencari sumber lebih dari satu untuk memahami data ataupun informasi.
2) Triangulasi metode ialah menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan juga ricek.
3) Triangulasi waktu ialah dengan memperhatikan perilaku anak itu ketika hendak baru datang ke sekolah, saat mengikuti aktivitas dan ketika hendak ingin pulang.

I. istematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami penulisan dan penyusunan skripsi ini, terbagi atas lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan, pada bagian ini menerangkan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relavan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori tentang upaya guru dalam mengenalkan geometri melalui media kartu bergambar di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

BAB III Deskripsi objek penelitian, yang berisikan uraian tentang gambaran umum objek dan penyajian fakta dan juga data penelitian.

BAB IV Analisis penelitian, pada bagian ini terdapat hasil penelitian dan temuan penelitian.

BAB V Penutup, terdapat kesimpulan dan rekomendasi.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru

1. Pengertian Upaya Guru

Menurut KBBI upaya ialah usaha atau syarat untuk menyampaikan suatu maksud. upaya juga diartikan sebagai usaha untuk melakukan suatu hal atau kegiatan yang bertujuan. Menurut anwar menyatakan bahwa upaya adalah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud dalam memecahkan persoalan mencari jalan keluar. Pengertian guru ini berarti orang yang kerjanya mengajar, kata-kata guru diartikan sebagai digugu dan ditiru artinya dapat dipercaya kata-katanya dan dapat ditiru artinya diikuti, dicontoh dan diteladani perbuatannya.[30]

Sedangkan menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Pada umumnya guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya di depan kelas. Dengan ini juga guru merupakan orang yang telah memberikan bimbingan pengajaran yaitu yang berkenaan dengan pengetahuan yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor. Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita ketahui tidak semua pendidik adalah guru. Sebab guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakikatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang kesemuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan, sebagaimana pendapat yang mengatakan bahwa , seorang pendidik

[30] Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia, 2003).

profesional adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya menjadi anggota organisasi profesional pendidikan dan memegang teguh kode etik profesinya.

Menurut Nawawi guru adalah orang dewasa, yang perannya berkewajiban memberikan pendidikan pada anak didik.[31] Sedangkan menurut Saefullah mengatakan bahwa guru adalah tokoh yang paling utama dalam membimbing anak dalam sekolah dan memperkembangkan anak didik agar mencapai kedewasaan. Oleh sebab itu, hal pertama yang diperhatikan guru agar menarik minat anak didik adalah menjadi seseorang berkesan dan berwibawa.[32]

Sedangkan menurut Wiji Suwaro, guru adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusian yang lebih tinggi. Jadi, dari pengertian upaya dan guru diatas dapat penulis tarik kesimpulan bahwa upaya guru adalah usaha yang dilakukan oleh orang dewasa dalam pekerjaannya mengajar dan membimbing peserta didik agar mecapai kedewasaan serta tingkat kemanusian yang lebih tinggi.[33]

Menurut Latifah Husein guru adalah tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.[34] Menurut Zakiyah Derajad guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua.[35]

Menurut Ngalim Purwanto, bahwa guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu

---

[31] Muhamad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern* (Jakarta: Pustaka Amani, 2019).

[32] Syaefullah, *Psikologi Perkembangan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012).

[33] Wiji Suwaaro, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011).

[34] Husein, *Profesi Keguruan*.

[35] Zakiyah Derajad, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).

kepada seseorang atau kelompok orang, Sedangkan guru sebagai pendidikan adalah seseorang yang berjasa terhadap masyarakat dan negara.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa peranan guru adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan orang yang memberikan pengarahan dan bimbingan kepada peserta didik.

2. Tugas dan Kewajiban Seorang guru

Tugas dan tanggung jawab seorang guru diantaranya adalah menciptakan suasana di dalam proses pembelajaran guna untuk memotivasi anak didik untuk senantiasa belajar dengan baik dan penuh semangat. Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian, tugas guru meliputi mendidik, mengajar dan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.[36]

Tugas guru dalam bidang kemanusian adalah memosisikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi anak. dimana ia harus menarik simpati pada anak. adapun yang disampaikan guru hendaklah dapat memotivasi hidup anak terutama dalam belajar. Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 pasal 40 ayat (2) menyatakan bahwa kewajiban pendidik adalah:

a. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, kreatif, menyenangkan, dinamis dan dialogis.
b. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
c. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.[37]

Sedangkan menurut Roestiyah N.K, bahwasanya guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk, menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan,

[36] Shilpy A. Octavia, *Etika Profesi Guru* (Yogyakarta: CV Budi Utama).
[37] *Undang-Undang Sisdiknas No. 20*, 2003.

dan pengalaman-pengalaman, membentuk kepribadian anak yang harmonis, guru sebagai perantara dalam belajar, guru adalah sebagai pembimbing, guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat, guru sebagai contoh dalam hal disiplin, tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalani lebih dahulu, guru sebagai profesi dan guru sebagai perencana kurikulum.

3. Peran Guru Dalam Proses Belajar dan Mengajar

Menurut Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag dalam bukunya menjadi guru profesional yang paling dominan dan diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Inspirator
   Sebagai innspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.
b. Informator
   Sebagai infomator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain jumlah bahan untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum, karena informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru.
c. Motivator
   Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif dalam belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis yang melatarbelakangi anak didik malas belajar.
d. Fasilitator
   Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kegiatan belajar anak didik

e. Pembimbing
   Peran guru yang tidak kalah pentingnya adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan karena dalam mendidik anak didik menjadi manusia dewasa sulit. Tanpa adanya bimbingan dari guru anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.
f. Pengelola Kelas baik karena kelas sebagai tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam menerima bahan pembelajaran
g. Motivator
   Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya.
h. Evaluator
   Guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian terhadap aspek instrinsik lebih menyeluruh pada aspek kepribadian anak didik, yaitu aspek nilai (*values*).

B. Mengenal bentuk Geometri

1. Pengertian Geometri

Geometri merupakan ilmu yang berkaitan dengan bentuk. Menurut Jannah, menjelaskan bahwa geometri adalah ilmu yang membahas terkait bentuk, bidang dan ruang pada suatu benda.[38] Berdasarkan pendapat tersebut maka geometri sebagai ilmu yang membahas tentang bentuk, dan ruang. geometri berasal dari bahasa yunani *ge* dan *metrein*. Ge artinya bumi dan *metrin* artinya mengukur. Jackman menyatakan, geometri adalah ilmu bagian dari matematika yang bersangkutan dengan bentuk, ukuran, posisi dan sifat ruang. Berdasarkan pendapat tersebut geometri yaitu bidang yang mempelajari bentuk, ukuran dan posisi benda yang berada disekitar manusia.

[38] Herdina Indrijati, op. cit, h.48

Geometri hal yang sulit dipahami oleh anak karena anak masih dalam tahapan konkret, dengan demikian cara mengenalkan geometri pada anak agar mudah dipahami yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan berinteraksi dengan benda-benda yang konkret atau nyata untuk membantu anak dalam hal memahami topik tersebut. Menurut Clements, Wilson dan Sarana membangun konsep geometri pada anak diawali dengan mengidentifikasi bentuk dan mengamati bentuk serta memisahkan gambar-gambar biasa seperti segi empat, lingkaran, persegi panjang dan segitiga.

Geometri adalah kemampuan yang berhubungan dengan perkembangan konsep bentuk dan ukuran. Adapun kemampuan yang akan dikembangkan, yaitu: Memilih benda menurut warna, bentuk, dan ukurannya, mencocokkan benda menurut warna, bentuk, ukurannya, membandingkan benda menurut ukurannya besar, kecil, panjang, lebar, tinggi, dan rendah, mengukur benda secara sederhana, mengerti dan menggunakan bahasa ukuran, seperti besar-kecil, tinggi-rendah, dan panjang-pendek, menciptakan bentuk dari kepingan geometri, menyebut benda-benda yang ada di kelas sesuai dengan bentuk geometri, mencontoh bentu geometri, menyebut, menunjukkan, dan mengelompokkan segi empat, menyusun menara dari delapan kubus, mengenal ukuran panjang, berat, dan isi, meniru pola dengan empat kubus.[39]

Kemampuan dasar geometri dikembangkan melalui pengenalan anak terhadap kemampuan spasialnya, yaitu kemampuan yang berkaitan dengan bentuk benda dan tempat dimana benda tersebut berada, dan kemampuan berpikirnya yakni berfikir simbolis. adapun mengenalkan bentuk-bentuk geometri pada anak usia dini dapat dimulai dengan membangun konsep geometri yakni dengan mengidentifikasi ciri-ciri bentuk pada geometri.

[39] Wiwik Widajati Aulia Humaimah, Sufyana, 'Pengaruh Metode Resitasi Bermedia Kokoru Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bentuk Geometri Anak Kelompok B', *Jurnal PG-PAUD Universitas Negeri Surabaya*, 2014, h.2.

Kemampuan geometri menurut Daitin Tarigan yaitu ketika anak mampu berpikir secara matematis, ialah anak mampu meletakkan struktur dari konsep lebih tinggi yang terbentuk berdasarkan apa yang telah terbentuk sebelumnya, sehingga dalam belajar geometri seseorang harus mampu menciptakan kembali semua konsep yang ada pada pikirannya, anak akan memahami ketika benda yang satu mempunyai bentuk yang sama dengan benda yang lainnya atau ketika anak mulai mengamati suatu bentuk benda yang mempunyai bentuk yang berbeda dengan bentuk lainya seperti persegi dengan persegi panjang, dan anak sudah mampu membedakannya.[40]

Kemampuan mengenal bentuk menurut, Martini Jamaris yakni kemampuan yang tidak terlepas dari dasar matemaatika seperti mengenal konsep bilangan, menghitung batas dan mengenal berbagai macam pola atau bentuk. Martini Jamaris menjelaskan bahwa kemampuan dasar pada anak berada pada fase praoperasional atau berfikir secara simbolis.[41]. atau anak dapat membayangkan atau melihat benda yang berada disekitar anak. Dengan demikian kemampuan geometri pada anak usia dini yaitu, bertambahnya kemampuan matematis pada geometri atau bentuk. Anak mulai mengamati suatu bentuk dan sudah dapat mengidentifikasi bentuk atau menceritakan ciri-ciri pada bentuk geometri yang ada disekitar anak seperti barang-barang yang ada disekitar yang berbentuk geometri.

Menurut, Agung Triharso pengenalan bentuk geometri yang baik, selain dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya yakni anak dapat memahami lingkunganny, selain itu anak mampu berfikir matematis, logis dan dapat memahami konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari seperti pada saat ketika anak melihat uang logam anak akan tahu jika bentuknya lingkaran atau bulat, buku bentuknya

---

[40] *Ibid*,h. 21

[41] Djaelani & Endang Syhthia Sri Untari Putri, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Permainan Puzzle Pada Anak Kelompok A TK Islam Terpadu Aisyiyah Labuhan Mojolaban Sukoharjo* (Universitas Sebelas Maret).

seperti segi empat, atap rumah berbentuk segitiga dan papan tulis berbentuk persegi panjang dan sebagainya.[42]

Menurut Wasik, salah satu pembelajaran yang bertujuan untuk menstimulasi perkembangan aspek kognitif adalah pengenalan bentuk geometri. Membangun konsep geometri pada anak-anak dimulai dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk dan menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar-gambar biasa seperti segiempat, lingkaran, persegi panjang dan segitiga.

Menurut Wahyudi bahwa pengenalan geometri memberikan manfaat pada anak antara lain: anak akan mengenali bentuk-bentuk dasar seperti lingkaran segitiga, persegi dan persegi panjang , anak dapat membedakan bentuk-bentuk anak akan mampu menggolongkan benda sesuai dengan ukuran dan bentuknya serta anak akan memberi pengertian ruang, bentuk dan ukuran.

Lestari menjelaskan bahwa, mengenalkan bentuk geometri pada anak usia dini adalah kemampuan anak mengenal, menunjuk dan menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda di sekitar berdasarkan bentuk geometri, membangun konsep geometri pada anak-anak dimulai dari membangun konsep geometri yaitu dengan mengidentifikasi ciri-ciri bentuk geometri. Sebelum mengidentifikasi bentuk-bentuk geometri dalam perkembangan kognitif anak menurut teori Bloom ada enam jenjang proses dalam berpikir diantaranya adalah mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan berkreasi.[43]

Sriningsih menjelaskan bahwa, bentuk geometri dapat dipelajari anak dengan mengenal bentuk-bentuk yang berhubungan dengan benda konkrit. Sedangkan menurut Paths Toward menjelaskan bahwa, "anak yang berumur 5 tahun sudah dapat mengenal bentuk persegi panjang, segitiga,

---

[42] Salma Rozana, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020).

[43] Mohammad Luthfillah Ana Nur Aini Isnawati, Diana Dwi Jayanti, 'Pengaruh Penggunaan Media Menara Geometri Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Dan Bentuk Geometri Anak Usia Dini', Vol 1.No 1 (2020), h. 2.

lingkaran, jajar genjang, trapesium dan layang-layang.[44] Pengertian geometri menurut Susanto adalah cabang matematika yaitu bentuk, ukuran, posisi relatif tokoh dan sifat ruang geometri itu sendiri merupakan bagian dari perkembangan kognitif yang tergolong dalam lingkup berpikir logis. Dalam lingkup ini, terdapat beberapa aspek diantaranya mengenai konsep, bentuk, warna, dan ukuran.[45]

Menurut Juwita, dkk, geometri adalah studi hubungan ruang. Pembelajaran anak usia dini termasuk pendalaman benda-benda serta hubungan-hubunganya, sekaligus pengakkuan bentuk dan pola, anak mampu mengenali, mengelompokkan dan menyebutkan nama-nama bentuk bangun, baik bangun datar ataupun bangun ruang yang bermacam-macam ukuran dan bentuknya.

Menurut Sujiono mengemukakan bahwa geometri pada anak usia dini ialah dapat memadankan bentuk geometri (segitiga, persegi, lingkaran) dengan objek nyata atau visualisasi gambar. Adapun menurut Lestari dalam Naili menjelaskan bahwa geometri adalah kemampuan anak mengenal, menunjukkan, menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda di sekitar berdasarkan bentuk geometri.[46]

Sejalan dengan pengertian diatas, Bird yang dikutip Hajri Fajriah dkk, mengemukakan bentuk geometri meliputi:

1. Segitiga adalah suatu bidang yang dibentuk oleh tiga garis lurus. Jumlah ketiga sudut segitiga sama dengan 180^0.
2. Lingkaran adalah suatu bidang sederhana yang dibatasi oleh suatu garis melingkar, setiap titik terletak pada garis tesebut memiliki jarak yang sama terhadap satu titik ditengah lingkaran setengah lingkaran adalah setengah dari suatu lingkaran penuh.

---

[44] Feranis Elan, Dindin Abdul Muiz L, 'Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri', Vol 1.No 1 (2017), hal. 68.

[45] Surahman Maman Dwansi Rm, Riswandi, 'Pengenalan Geometri Anak Usia Dini Melalui Media Manipulatif', Vol 3.No 1 (2017), h. 2.

[46] Rachma Hasibuan Nina Dwi Susanti, 'Pengaruh Penggunaan Media Relia Terhadap Kemampuan Kognitif Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Kelompok A', *Jurnal PG-PAUD Universitas Negeri Surabaya*, 2013, h. 2.

3. Segiempat adalah persegi panjang yang ke empat sisinya sama panjang

4. Persegi panjang adalah persegi empat dengan sisi yang sejajar dan sama panjang, serta keempat sudutnya siku-siku.

Standar geometri yang menjadi acuan untuk mengukur kemampuan geometri anak usia 1-12 tahun oleh *National Council Of Teachers Mathematics (NCTM)*, menjelaskan bahwa, anak dapat mengenal bentuk geometri, anak dapat menyebutkan bentuk geometri, anak dapat menggambarkan suatu bentuk geometri, anak dapat membentuk geometri, anak dapat menyebutkan persamaan dan perbedaan dari 2 bentuk geometri atau lebih, anak dapat menguraikan bentuk geometri.

Mengenalkan bentuk-bentuk geometri pada anak usia dini sangat berpengaruh untuk ke jenjang selanjutnya. mengenalkan bentuk-bentuk geometri bisa menggunakan dengan cara bermain sambil belajar. Menurut Patmawati, perkembangan mengenal bentuk geometri anak usia dini adalah, perkembangan anak dalam menyebutkan benda-benda yang berbentuk geometri, membedakan benda-benda yang berbentuk geometri, membedakan ciri-ciri bentuk geometri, mengelompokkan bentuk-bentuk geometri (lingkaran, segitiga, segiempat, persegi panjang dan lain-lain.

Membangun konsep geometri pada anak usia dini, sebaiknya dimulai dengan mengidentifikasi bentuk geometri adalah kegiatan yang paling mudah untuk anak usia dini. Anak-anak dapat memilah-milah benda apasaja yang ada disekitarnya yang berbentuk geometri, menciptakan situasi-situasi diruang kelas dapat memperkuat pemahaman tentang bentuk geometri, membuat anak sadar akan bentuk-bentuk geometri di dalam lingkungan alami memungkinkan mereka untuk membuat asosiasi antara benda-benda biasa dan kata-kata tidak biasa. Misalnya bulat dengan sebuah bola, segitiga dengan sebuah caping, persegi empat dengan sebuah buku.

Berdasarkan pendapat para ahli datas maka dapat penulis simpulkan bahwa geometri adalah hubungan ruang yang dimulai dengan membangun konsep, menyelidiki bentuk-bentuk dan memisahkan gambar- gambar segi empat, lingkaran dan segitiga. Pengenalan bentuk penting untuk anak usia dini yaitu membantu anak dalam memahami konsep dasar bentuk yang berguna untuk kehidupan di masa mendatang.

2. Tahap-Tahap Pengenalan Geometri

Anak dapat memahami konsep melalui pengalaman bermain dan guru membantu dalam mengenalkan konsep geometri membangun konsep geometri anak usia dini dimulai dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk, menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar-gambar. Anak dalam usia dini mulai berusaha untuk mengenal dan memahami bentuk dasar (bentuk-bentuk geometri) yang memiliki nama-nama tertentu seperti lingkaran, persegi, segitiga, persegi panjang dan lain sebagainya menurut Wahyudi yang dikutip Nanik Ernawati yaitu sebagai berikut:[47]

a. Pengenalan bentuk dasar: lingkaran, persegi dan segitiga
b. Membedakan bentuk
c. Memberi nama: menghubungkan bentuk dengan namanya
d. Menggolongkan bentuk dalam suatu kelompok sesuai dengan bentuknya
e. Mengenali bentuk-bentuk yang ada di lingkungannya sendiri

Selanjutnya Van Hiele yang dikutip Marlia Indriya membagi tahapan pemahaman geometri sebagai menjadi lima sebagai berikut:

[47] Nanik Ernawati, 'Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk-Bentuk Geometri Melalui Media Smart Box Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Gilang Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulung Agung', *Jurnal Universitas Nusantara PGRI Kedir*, 2015, h. 6.

1) Tahap Pengenalan

   Pada tahap ini, anak mengenal suatu bentuk geometri secara keseluruhan, namun anak belum mengetahui sifat-sifat dari bentuk geometri yang dilihat. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang masih berpikir secara global atau keseluruhan. Jadi ketika anak melihat/mengamati suatu objek, anak belum melihat secara detail. Misalnya ketika anak melihat suatu bentuk kubus, anak melihat keseluruha bentuk, yakni berbentuk kotak seperti kubus.Anak belum memahami adanya sudut-sudut, jumlah rusuk dan sisi. Bahkan antara kubus dan balok anak masih kesulitan mebedakannya.

2) Tahap Analisis

   Pada tahap ini, anak mulai mengenal sifat-sifat yang dimiliki benda geometri yang diamati anak dan anak sudah mampu menyebutkan aturan yang terdapat pada benda geometri tersebut misalnya anak dapat mengamati bentuk persegi panjang, anak telah mengetahui bahwa bahwa dalam bentuk persegi panjang terdapat dua pasang sisi yang berhadapan dan kedua pasang susi tersebut saling jajar pada tahap ini belum mampu mengetahui hubungan yang terkait antara suatu benda geometri dengan benda geometri lainnya.

3) Tahap Pengurutan

   Siswa sudah mampu melakukan penarikan kesimpulan namun kemampuan ini belum berkembang secara penuh. Pada tahap ini siswa sudah mampu mengurutkan. Misalnya, anak sudah mengenal bahwa persegi adalah jajar genjang; belah ketupat adalah laying-layang. Oleh sebab itu, guru perlu menggunakan teknik/tertentu baik dengan media atau non media dalam mengajarkan konsep geometri pada tahap ini.

4) Tahap Dedukasi

   Pada tahap ini, siswa sudah mampu berpikir deduktif, yakni penarikan kesimpulan dari hal umum menuju khusus. Misal, dalam pembuktian segitiga sama dan

sebangun, seperti sudut-sudut, sisi-sisi, atau sudut-sisi-sudut dapat dipahami namun belum megerti mengapa dapat dijadikan langkah untuk membuktikan dua segitiga sama dan sebangun (kongruen).

5) Tahap Akurasi
Pada tahap ini, anak sudah mampu menyadari pentingnya ketetapan dari prinsip dasar yang melandasi suatu pembuktian. Tahap akurasi dapat dikatakan tahap berpikir tinggi, rumit dan kompleks.[48]

Dari kelima tahap pembelajaran geometri yang disampaikan Van Hiele, anak usia 5-6 tahun atau prasekolah berada pada tahap pengenalan, pemahaman konsep geometri pada anak usia 5-6 tahun baru mencapai tahap pengenalan suatu bentuk geometri secara keseluruhan dan belum bisa mengetahui sifat-sifat bentuk geometri lebih dalam. Bentuk geometri secara umum terdiri dari geometri 2 dimensi biasanya disebut bangun ruang. Menurut Kusni geometri 2 dimensi meliputi: Segitiga, Persegi Panjang, Belah Ketupat, Trapesium, dan Lingkaran. Menurut Surya geometri 3 dimensi meliput: Kubus, Balok, Prisma tegak, Segitiga, dan limas.

Pengembangan kemampuan bentuk geometri anak usia dini adalah kemampuan yang berhubungan dengan pengembangan konsep bentuk dan ukuran. Kemampuan yang dikembangkan antara lain:

1) Memilih benda menurut warna, bentuk dan ukurannya
2) Mencocokkan benda menurut warna, bentuk dan ukurannya
3) Membandingkan benda menurut ukurannya besar-kecil, panjang-lebar, tinggi-rendah
4) Mengukur benda secara sederhana

[48] Marlia Indriyani, 'Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk-Bentuk Geometri Datar Melalui Permainan Tradisional Gotri Legendri Pada Anak Kelas B TK Sunan Kalijaga', *Jurnal Pgpaud Edisi 8*, 2015, h. 2-3.

5) Mengerti dan menggunakan bahasa ukuran, seperti besar-kecil, tinggi-rendah, panjang-pendek, dan sebagainya
6) Menciptakan bentuk dari kepingan geometri
7) Menyebut benda yang ada dikelas sesuai dengan bentuk geometri
8) Mencontoh bentuk-bentuk geometri
9) Menyebut, menunjukkan, dan mengelompokkan lingkaran, segitiga, dan segiempat
10) Menyusun menara dari delapan kubus
11) Mengenal ukuran panjang, berat, dan isi

3. Manfaat Pengenalan Geometri

Menurut Wahyudi, bahwa pengenalan geometri memberikan manfaat pada anak yaitu:

a) Anak akan mengenali bentuk-bentuk dasar seperti lingkaran, segitiga, persegi, dan persegi panjang
b) Anak akan membedakan bentuk-bentuk
c) Anak akan mampu menggolongkan benda sesuai dengan ukuran dan bentuknya
d) Akan memberi pengertian tentang ruang, bentuk, dan ukuran

Di Taman Kanak-Kanak geometri datar hanya dikenalkan oleh bentuk lingkaran, persegi, persegi panjang, dan segitiga. Pengenalan geometri pada anak usia dini merupakan sebuah upaya untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak yang berkaitan dengan memahami konsep bentuk ukuran.

Guru dapat menciptakan suasana lingkungan yang dapat mendorong anak-anak untuk sadar bentuk-bentuk geometri di sekitar lingkungannya. Anak tidak banyak mengetahui bentuk-bentuk geometri, tetapi anak juga akan lebih mengetahui dan lebih paham akan benda yang sering dijumpai oleh anak yang bentuknya seperti bentuk-bentuk

geometri. Pengenalan untuk bentuk geometri lebih terfokus pada kemampuan anak untuk mengidentifikasi megenal serta mengaplikasikan berbagai wujud dari bentuk geometri khususnya bentuk geometri bangun datar.

4. Tujuan Pengenalan Geometri

Tujuan pengenalan geometri secara umum menurut Depdiknas dalam Herman yaitu anak diharapkan mengenal dan menyebutkan bergabai macam benda berdasarkan bentuk dengan cara mengamati benda-benda yang ada di sekitar anak misalkan lingkaran, segitiga, segiempat, segilima, segienam, setengah lingkaran, oval.

Menurut Clements dkk dalam Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik pengenalan geometri secara khusus memiliki tujuan antara lain, memberikan kepada anak pengalaman-pengalaman dalam lingkungan mereka yang memungkinkan mereka mengidentifikasi bentuk-bentuk dan membuat anak sadar akan bentuk-bentuk geometri di dalam lingkungan alami memungkinkan mereka membuat asosisi antara benda-benda biasa dan kata-kata tidak biasa, memberikan kepada anak kesempatan-kesempatan untuk membangun bentuuk-bentuk geometri dan belajar nama-nama yang sesuai dengan bentuk-bentuk.

5. Macam-Macam Bentuk Geometri

Membangun konsep geometri pada anak usia dini dimulai dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk, memisahkan gambar-gambar biasa seperti segitiga, segiempat, persegi panjang dan lingkaran. Menurut Sujiono, geometri pada anak usia dini ialah dapat membedakan bentuk geometri (segitiga, segiempat, persegi panjang dan lingkaran) dengan objek atau

visualisasi gambar.[49] Berikut gambar bentuk-bentuk geometri:

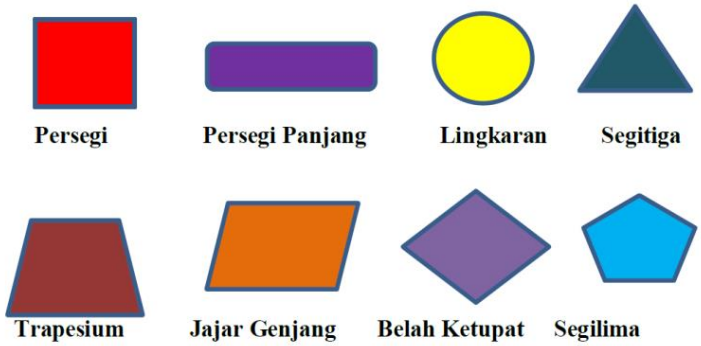

6. Strategi Pembelajaran Mengenal Bentuk Geometri pada Anak Usia Dini

Strategi pembelajaran merupakan segala usaha atau aktivitas guru dalam mengajar yang digunakan dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Bermain dan belajar tidak dapat dipisahkan, keduanya saling berkaitan dan saling melengkapi. Bermain membuat anak senang, sedangkan belajar sambil bermain anak dapat menguasai materi yang lebih menantang.

Karakteristik cara belajar anak adalah anak belajar dengan cara yang berbeda dari orang dewasa, beberapa karakteristik cara belajar anak antara lain, anak belajar melalui bermain, anak anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya, anak harus belajar menyeluruh, bermakna, dan menarik.

Bermain sebagai salah satu cara belajar anak yang mempunyai ciri-ciri simbolik, bermakna, aktif, menyenangkan dan suka rela. Menurut Piaget, anak belajar mengkonstruksi pengetahuan dengan berinteraksi melalui objek yang ada disekitarnya. Selain itu para ahli

[49] 'Pengenalan Bentuk Geometri Dengan Media Balok Pada Anak Di Tk Mujahidin Ii Pontianak', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol 3.No 7 (2014), h. 2-3.

teori konstruktivisme mempunyai pandangan tentang cara belajar anak yakni, anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya melalui kegiatan mengeksplorasi objek-objek dan peristiwa yang ada dilingkungannya dan melalui interaksi sosial dan pembelajaran.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam strategi pembelajaran mengenalkan bentuk geometri pada anak usia dini kegiatannya dikemas dalam bermain. Melalui kegiatan bermain anak akan mengetahui, memahami dan mengenal konsep bentuk geometri. Kemampuan dasar dalam mengenal bentuk geometri ini dapat dikembangkan melalui pengenalan anak pada kemampuan yang berkaitan dengan bentuk benda aslinya (bentuk buku itu seperti segi empat) dll.

C. Media Kartu Bergambar

1. Pengertian Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran menyampaikan sesuatu kepada siswa guru membutuhkan media pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran dan memudahkan siswa dalam belajar, dalam pembuatan media pembelajaran guru dituntut kreatif untuk mampu mengembangkan keterampilan dalam memproduksi media pembelajaran dari alat-alat yang sudah tersedia.

Media sendiri berasal dari bahasa latin, yang merupakan bentuk-bentuk jamak dari "medium" yang memiliki arti secara harfiah yaitu perantara atau pengantar, menurut Miarso media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar.[50]

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang memiliki arti perantara atau pengantar. Menurut Hasnida

[50] Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran* (Jember: Pustaka Abadi, 2017).

mengemukakan bahwa media merupakan berbagai jenis peralatan atau sarana dalam menyampaikan pesan.[51]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kartu adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang. Sedangkan gambar merupakan media yang paling umum dipakai. Media kartu bergambar adalah salah satu media visual yang dapat digunakan untuk mengenalkan gambar, huruf, dan kosa kata kepada anak. kartu bergambar adalah salah satu modifikasi dari media pembelajaran. kartu bergambar yang dipaparkan di dalam pembelajaran ini ialah kartu bergambar berbentuk geometri yang memiliki kepingan-kepingan berbentuk geometri (segitiga, lingkaran, persegi, dan persegi panjang).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan bahan, peralatan maupun sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan (informasi) dan mempermudah siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan maupun sikap saat proses belajar.

Fungsi media pembelajaran yakni, media dapat memotivasi anak agar lebih aktif dan dapat memusatkan perhatianyya pada objek yang sedang dipelajari, media dapat memperjelas isi pembelajaran, media mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap isi pembelajaran. Media yang dipakai dalam pembelajaran yakni media kartu bergambar geometri.

2. Pengertian Media Kartu Bergambar Geometri

Kartu bergambar geometri ialah kartu kecil yang berisi gambar, atau tanda simbol yang menunjukkan atau mengarahkan anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. Geometri adalah bagian dari matematika yang membahas mengenai titik, garis, bidang, dan ruang.

---

[51] Hasnida, *Media Pembelajaran Kreatif* (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2015).

Media kartu bergambar geometri dapat memberikan keuntungan bagi para pendidik dan juga anak karena bagi pendidik keuntungan dari media kartu bergambar geometri sangat memudahkan dalam proses pembelajaran sehingga sangat menarik minat anak untuk belajar. Sedangkan manfaat untuk anak yakni lebih memahami pembelajaran, menjadikan anak lebih aktif dan membuat pembelajaran lebih menarik dengan menggunakan media kartu bergambar geometri. dengan ini pengenalan geometri sangat penting untuk anak usia dini karena geometri banyak ditemukan di dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Glann Doman menyatakan bahwa media kartu bergambar geometri adalah kartu belajar yang efektif untuk mengingat dan menghafal lebih cepat karena pada dasarnya yakni untuk membantu anak belajar mengingat dan menghafal. Dengan tujuan untuk melatih kemampuan kognitif anak dapat ditingkatkan sejak usia dini.[52]

Menurut Sumardiono media kartu bergambar geometru adalah kartu permainan yang dilakukan dengan cara menunjukkan gambar secara cepat untuk memicu otak anak agar dapat menerima informasi yang ada dihadapan anak dan juga sangat efektif untuk membantu anak belajar mengenal bentuk geometri di usia dini sedini mungkin.[53]

Menurut Ratnawati media kartu bergambar geometri adalah media yang dapat merangsang anak agar lebih cepat mengenal bentuk geometri dan membuat minat ana semakin kuat dalam pengenalan bentuk kepada anak serta dapat merangsang kecerdasan dan ingatan anak.[54]

---

[52] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Perss, 2011).

[53] Eka Fitriyani, 'Effektivitas Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Bentuk Geometri', *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol 4.No 2 (2017), h. 169.

[54] Halimatonsakdiah, 'Pengembangan Kemampuan Kognitif Tentang Konsep Berhitung APE Flashcard Di TK Hubbul Wathan Lamteuba Kecamatan

Menurut Rasyad media kartu bergambar geometri dapat digunakan untuk melatih mengenal atau memahami bentuk geometri. Kartu-kartu tersebut menjadi petunjuk dan rangsangan bagi anak didik untuk memberikan respon yang diinginkan melalui media pembelajaran.[55]

Menurut Rudi Susilana dan Cepi Riyana media kartu bergambar geometri adalah media yang berupa lembaran berisi pembelajaran dengan memanfaatkan gambar yang sudah ada kemudian kemudian ditempelkan sehingga akan dapat merangsang anak mengucapkan kata-kata.[56] Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, media kartu bergambar geometri merupakan suatu metode pembelajaran untuk anak usia dini yang difokuskan pada pendalaman materi serta latihan untuk dapat mengenal bentuk-bentuk geometri yang ada dilingkungannya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media kartu bergambar geometri merupakan suatu metode pembelajaran untuk anak usia dini yang difokuskan pada pendalaman materi serta latihan untuk dapat mengenal bentuk-bentuk geometri yang ada dilingkungannya.

Adapun manfaat media kartu bergambar geometri diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat penggunaan media kartu bergambar geometri memungkinkan adanya interaksi yang terjadi secara langsung antara guru dan juga anak.
2. Penggunaan media kartu bergambar geometri dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh anak sehingga dengan adanya media yang konkrit menjadikan anak akan mulai berfikir.

Seulimeuma Aceh Besar', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1.No 1 (2016), h. 116.

[55] Empit Khotimah, 'Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Geometri Kelas II MI Ar- Rochman Samarang Gatut', *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol 4.No 1 (2010), h 11.

[56] Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputra Pers, 2002).

3. Manfaat media kartu bergambar geometri juga dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak.
4. Manfaat penggunaan media kartu bergambar geometri dapat membantu anak dalam mengenal berbagai bentuk, warna, dan gambar.[57]

Dari berbagai manfaat dari media pembelajaran tersebut akan dapat terwujud dan juga berjalan dengan baik apabila dalam penggunaan media sesuai dengan materi pembelajaran oleh karena itu diperlukan perencanaan yang matang dalam menggunakan media pembelajaran.

3. Kelebihan dan Kekurangan Media Kartu Bergambar Geometri

Adapun menggunakan media kartu bergambar geometri mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan . Menurut Juliani, mengemukakan bahwa kelebihan dan kekurangan dalam media kartu bergambar geometri ialah sebagai berikut:

a. Dapat menarik siswa dalam pembelajaran sehingga akan berdampak meningkatkanya kemampuan dalam belajar.
b. Siswa dapat melihat, mengamati, dan melakukan percobaan serta dapat menambah wawasan.
c. Membuat siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran, karena belajar sambil bermain dapat menghasilkan sebuah pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

Adapun kekurangan dalam media kartu bergambar geometri yaitu sebagai berikut:

a. Media kartu bergambar geometri menekankan pada kemampuan kognitif dan indra penglihatan (visual).

[57] Ratna Pangastuti, *Pengenalan Bentuk Geometri Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Bergambar*.

b. Penggunaan media kartu bergambar sangat membutuhkan kerjasama, dan terdapat beberapa siswa yang sulit diatur dan sulit diajak untuk bekerja sama.
c. Gambar kurang masimal jika diterapkan dalam kelompok besar.[58]

4. Peran Guru Dalam Menerapkan Media Kartu Bergambar Geometri

Peran guru dalam menerapkan media kartu bergambar geometri sangat diperlukan dengan langah-langkah. Menurut Wahyudi sebagai berikut:

a. Pengenalan bentuk dasar yaitu: lingkaran, persegi, persegi panjang dan segitiga.
b. Membedakan bentuk
c. Memberi nama, menghubungkan bentuk, dan namanya
d. Menggolongkan bentuk dalam satu kelompok sesuai dengan bentuknya
e. Mengenali bentuk-bentuk benda yang ada dilingkungan sekitarnya.[59]

5. Cara Menggunakan Media Kartu Bergambar Geometri

a. Guru menjelaskan terlebih dahulu bentuk-bentuk geometri
b. Guru menjelaskan tentang media kartu bergambar geometri
c. Anak menyebutkan nama bentuk geometri sesuai dengan gambar

---

[58] Rofidatul Ilmah, 'Penerapan Media Geometri Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok AI Dalam Mengenal Bilangan Di Tk Dharma Wanita Granden Puger Kabupaten Jember Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember', 2016, h. 18-19.

[59] Wahyudi dan Damayanti, *Program Pendidikan Untuk Anak Usia Dini Di Pra Sekolah Islam*, 2005.

d. Anak bersiap maju kedepan dengan mengambil kartu bergambar geometri sesuai dengan perintah guru kemudia anak mencocokan kartu bergambar geometri tersebut yang sudah disiapkan pendidik.

DAFTAR RUJUKAN

Akbar, Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)

Ali, Muhamad, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern* (Jakarta: Pustaka Amani, 2019)

Ana Nur Aini Isnawati, Diana Dwi Jayanti, Mohammad Luthfillah, 'Pengaruh Penggunaan Media Menara Geometri Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Dan Bentuk Geometri Anak Usia Dini', Vol 1.No 1 (2020), h. 2

Anwar, Desi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia, 2003)

Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2011)

———, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Perss, 2011)

Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputra Pers, 2002)

Aulia Humaimah, Sufyana, Wiwik Widajati, 'Pengaruh Metode Resitasi Bermedia Kokoru Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bentuk Geometri Anak Kelompok B', *Jurnal PG-PAUD Universitas Negeri Surabaya*, 2014, h.2

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018)

Damayanti, Wahyudi dan, *Program Pendidikan Untuk Anak Usia Dini Di Pra Sekolah Islam*, 2005

Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2012)

Didith Pramunditya Ambara, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Kartu Geometri Berpasangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak', *E-Journal*, 2019

Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014)

Djamaroh, Syaiful Bahri, *Strtegi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Djumali, *Landasan Pendidikan* (Surakarta: Gava Media, 2013)

Dwansi Rm, Riswandi, Surahman Maman, 'Pengenalan Geometri Anak Usia Dini Melalui Media Manipulatif', Vol 3.No 1 (2017), h. 2

Elan, Dindin Abdul Muiz L, Feranis, 'Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri', Vol 1.No 1 (2017), hal. 68

Ernawati, Nanik, 'Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk-Bentuk Geometri Melalui Media Smart Box Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Gilang Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulung Agung', *Jurnal Universitas Nusantara PGRI Kedir*, 2015, h. 6

Fitriyani, Eka, 'Effektivitas Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Bentuk Geometri', *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol 4.No 2 (2017), h. 169

Halimatonsakdiah, 'Pengembangan Kemampuan Kognitif Tentang Konsep Berhitung APE Flashcard Di TK Hubbul Wathan Lamteuba Kecamatan Seulimeuma Aceh Besar', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1.No 1 (2016), h. 116

Hasanah, Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul, *Media Pembelajaran* (Jember: Pustaka Abadi, 2017)

Hasnida, *Media Pembelajaran Kreatif* (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2015)

Husein, *Profesi Keguruan*

Ida Ayu Ratna Novian Dewi, 'Pengembangan Media Flashcard Geometri Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Warna Pada Anak Usia Dini', *E-Journal*, 2019

Iis Aprinawati, 'Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini', Vol.1.No.1 (2017), h.78

Ilmah, Rofidatul, 'Penerapan Media Geometri Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok AI Dalam Mengenal Bilangan Di Tk Dharma Wanita Granden Puger Kabupaten Jember Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas

Jember', 2016, h. 18-19

Juliansyah Noor, *Metode Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2014)

Kemendiknas, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 (Jakarta Depdiknas)

Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'anul Karim Dan Terjemahan (Surakarta: Ziyad Books, 2014)

Khotimah, Empit, 'Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Geometri Kelas II MI Ar- Rochman Samarang Gatut', *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol 4.No 1 (2010), h 11

LexyJ.Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)

Madyawati, Lilis, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Kencana, 2016)

Marlia Indriyani, 'Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk-Bentuk Geometri Datar Melalui Permainan Tradisional Gotri Legendri Pada Anak Kelas B TK Sunan Kalijaga', *Jurnal Pgpaud Edisi 8*, 2015, h. 2-3

Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif Asesmen Dan Penanggulangannya* (Jakarta: Penamas Murni, 2009)

Mochamad Heri, 'Pengaruh Media Flashcard Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Tpa Yayasan Pantisila Paud Santo Rafael Singaraja', *E-Journal*, 2019

Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014)

———, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014)

Nina Dwi Susanti, Rachma Hasibuan, 'Pengaruh Penggunaan Media Relia Terhadap Kemampuan Kognitif Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Kelompok A', *Jurnal PG-PAUD Universitas Negeri Surabaya*, 2013, h. 2

Nur Isnaini Utami, Iis Holisin, Himmatul Mursyidah, 'Pengembangan Media Pembelajaran -Engklek Geometri Untuk Melestarikan Permainan Tradisional', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa*, Vol.

8.No. 3 (2018), h 212

Pangastuti, Ratna, *Pengenalan Bentuk Geometri Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Bergambar*

'Pengenalan Bentuk Geometri Dengan Media Balok Pada Anak Di Tk Mujahidin Ii Pontianak', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol 3.No 7 (2014), h. 2-3

Permendikbud, 137

Relly Juniar Ompu Sunggu, 'Peningkatan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Bermain Kartu Domino Pada Anak Usia Kelompok B DI TK Negeri Pembina 1 Palembang', 2018

Rozana, Salma, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020)

S.Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

Safira, Ajeng Rizki, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Gresik Jawa Timur: Caremedia Communication, 2020)

Shilpy A. Octavia, *Etika Profesi Guru* (Yogyakarta: CV Budi Utama)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018)

Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

———, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)

Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)

Syaefullah, *Psikologi Perkembangan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012)

Syhthia Sri Untari Putri, Djaelani & Endang, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Permainan Puzzle Pada Anak Kelompok A TK Islam Terpadu Aisyiyah Labuhan Mojolaban Sukoharjo* (Universitas Sebelas Maret)

Tim Penyusun, Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Jakarta: Sinar Grafika, 2006)

Tim Penyusun Dapertemen Pendidikan Nasional , Kamus Besar Bahasa Indonesi (Jakarta: Balai Pustaka, 2008)

Ulfa, Faulia Nurul, 'Mengenal Bentuk Geometri Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Pada Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret', Vol 8.No 1 (2020)

Undang-Undang Sisdiknas No. 20, 2003

Virdyna, Nina Khayatul, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Pamekasan: Duta Media, 2019)

Wiji Suwaaro, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011)

Yuliana, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta: PT Indeks Permata Putri, 2010)

Zahratun Fajriyah, 'Peningkatan Penggunaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Kartu Bergambar Geometri', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,* Vol 9.No 1 (2015), h. 112

Zain, Djamarah Syaiful Bahri dan Aswana, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Zakiyah Derajad, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)